

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *INKUIRI* TERHADAP ASPEK
KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V
SDN NO. 026 SAMASUNDU KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

FATMASARI
NIM:20800112006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatmasari
NIM : 20800112006
Tempat/Tgl. Lahir : Samasundu, 06 Oktober 1994
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1
Alamat : Jl. Mannuruki 2 Lr. 1 No. 13 B Makassar
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inkuiri* terhadap Aspek Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian, atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, Agustus 2016
Penyusun

Fatmasari
NIM : 20800112006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inkuiri* terhadap Aspek Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar” yang disusun oleh Fatmasari, NIM: 20800112006, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 22 September 2016 M, bertepatan dengan 21 Dzulhijjah 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 22 September 2016 M
21 Dzulhijjah 1437 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. M. Shabir U., M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy II	: Muh. Anwar HM., S.Ag., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Umar Sulaiman, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Thamrin Tayeb, M.Si.	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين. وبه نستعين على أمور الدني والدين. الصلاة والسلام . على
خاتم الرسول. وعلى اله وصحبه اجمعين.

Maha besar dan maha suci Allah swt. yang telah memberikan izin-Nya untuk mengetahui sebagian kecil dari ilmu yang dimiliki-Nya. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas berkenaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga dapat diambil manfaat sebagai bahan referensi bagi para pembaca. Demikian pula salawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad saw. Nabi yang telah membawa Islam sebagai jalan keselamatan bagi umat manusia.

Keberadaan tulisan ini merupakan salah satu proses menuju pendewasaan diri, sekaligus refleksi proses perkuliahan yang selama ini penulis lakoni pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis terkadang mengalami rasa jenuh, lelah, dan gembira. Detik-detik yang indah tersimpul telah menjadi rentang waktu yang panjang dan akhirnya dapat terlewati dengan kebahagiaan. Sulit rasanya meninggalkan dunia kampus yang penuh dengan dinamika, tetapi seperti pelangi pada umumnya kejadian itu tidak berdiri sendiri tapi merupakan kumpulan bias dari benda lain.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari ayahanda tercinta Hasan Basri dan Ibunda yang tersayang Alm. Hadisah yang senantiasa memberikan bantuan materil, moril, nasihat, kasih sayang, serta doa yang tak henti-hentinya mereka panjatkan kepada penulis. Kepada kakakku Ihsan dan Istrinya Dely Fitriah yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis. Berbagai pihak telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, untuk itu dengan segala hormat dan rendah hati penulis ucapan terima kasih juga kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor I (Bid. Akademik Pengembangan Lembaga), Prof. Dr. H.Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor II (Bid. Adm. Umum dan Perencanaan Keuangan), Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D., Wakil Rektor III (Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama), Dra. Hj. Nuraeni Gani, M.M., Kepala Biro Adm. Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan Drs. H. Mukhlis Latief, M.Si., Kepala Biro Adm. Umum, Perencanaan dan Keuangan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Misykat Malik Ibrhim, M.Si. Wakil Dekan II dan Dr H. Syahrudin Usman M.Pd Wakil Dekan III yang telah bersedia melancarkan segala kebutuhan yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi penulis.

3. Dr. Umar Sulaiman, S.Ag., M.Pd. Pembimbing I dan Drs. Thamrin Tayeb, M.Si., Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. M. Shabir U., M.Ag. selaku ketua Program Studi dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam proses perkuliahan di kelas, serta para staf yang telah memberikan layanan administrasi dalam proses penyelesaian studi ini.
6. Kepala Sekolah SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar Bapak H. Sulaiman Darwis, S.Pd.I dan Bapak Muhammad Arsyad, S.Pd. selaku guru kelas V serta seluruh guru dan pegawai yang telah memberikan kesempatan, membantu dan membimbing penulis dalam pelaksanaan penelitian serta adik-adik kelas V terima kasih atas kerjasamanya selama penyusun melaksanakan penelitian.
7. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2012, yang telah menuai ilmu bersama serta memberikan semangat dan motivasi.
8. Teman KKNP Dusun Taipakkodong I, Desa Bungaejaya, Kec. Pallangga, Kab. Gowa: Muh. Ikbil Mangellai, Achmad Gunawan, St. Nurrahmah, Rezki Rahman, Nur Hikmah. H, Nur. Aisyah, dan Nuraya atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis.

9. Seluruh pihak yang membantu penyelesaian tugas akhir ini, semoga menjadi pahala kebaikan bagi mereka pada hari kemudian kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kata, sekali lagi penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah swt. atas terselesaikannya skripsi ini. Semoga dapat menjadi sumbangsi dalam penyusunan skripsi di masa mendatang, serta menjadi sesuatu yang bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Samata-Gowa, Agustus 2016

Penyusun,

Fatmasari

NIM: 20800112006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1-10
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
 BAB II TINJAUAN TEORITIS	 12-32
A. Strategi Pembelajaran <i>Inkuiri</i>	12
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	12
2. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Inkuiri</i>	17
3. Ciri-ciri Pembelajaran <i>Inkuiri</i>	19
4. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Strategi Pembelajaran <i>Inkuiri</i> ...	20
5. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Inkuiri</i>	22
6. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran <i>Inkuiri</i> ..	25
B. Aspek Kognitif.....	26
1. Pengertian Aspek Kognitif.....	26
2. Tipe Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	28
C. Ilmu Pengetahuan Alam.....	29
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam.....	29
2. Hakikat Pembelajaran IPA.....	29
D. Kerangka Pikir	31

E. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34-38
A. Pendekatan, Jenis, dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel	35
C. Metode Pengumpulan Data.....	36
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45-65
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	69-70
A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi Penelitian	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik pada Materi Daur Air Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Inkuiri</i> Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar.....	46
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi dan Persentase Peserta Didik pada Materi Daur Air Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Inkuiri</i> Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar	48
Tabel 4.3	Standar Deviasi <i>Pretest</i> pada Materi Daur Air Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Inkuiri</i> Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar	49
Tabel 4.4	Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik pada Materi Daur Air Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Inkuiri</i> Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar.....	51
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Dan Persentase <i>Posttest</i> Peserta Didik pada Materi Daur Air Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Inkuiri</i> Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar	53
Tabel 4.6	Standar Deviasi <i>Posttest</i> pada Materi Daur Air Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Inkuiri</i> Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar.....	54
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif Hasil Belajar Aspek Kognitif <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Peserta Didik pada Materi Daur Air Sebelum dan Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Inkuiri</i> Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar.....	56
Tabel 4.8	Kategori Hasil Belajar Aspek Kognitif <i>Pretest</i> Peserta Didik pada Materi Daur Air Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Inkuiri</i> Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali	

Mandar	57
Tabel 4.9 Kategori Hasil Belajar Aspek Kognitif <i>Posttest</i> Peserta Didik pada Materi Daur Air Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Inkuiri</i> Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar	57
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Materi Daur Air Selama Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Inkuiri</i> Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar	58
Tabel 4.11 Uji Normalitas Hasil <i>Pretest</i> Peserta Didik pada Materi Daur Air Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Inkuiri</i> Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar	61
Tabel 4.12 Uji Normalitas Hasil <i>Posttest</i> Peserta Didik pada Materi Daur Air Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Inkuiri</i> Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar	62
Tabel 4.13 Analisis Skor Sebelum dan Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Inkuiri</i> Peserta Didik pada Materi Daur Air Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 3.1 Desain Penelitian	34
Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik pada Materi Daur Air Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Inkuiri</i> Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar	50
Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik pada Materi Daur Air Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Inkuiri</i> Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar	55

ABSTRAK

Nama : Fatmasari

NIM : 20800112006

Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inkuiri* terhadap Aspek Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek kognitif peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar, untuk mengetahui aspek kognitif peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar, dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *inkuiri* terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 17 orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes dan observasi. Instrumen penelitian ini menggunakan tes tertulis yang diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posstest* tentang hasil belajar aspek kognitif peserta didik dan lembar observasi tentang strategi pembelajaran *inkuiri*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu uji t.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 54,82 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 82,56. Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji t maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,55 > 1,746$ yang berarti H_0 ditolak, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA yang setelah penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* lebih besar sebelum penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar.

Implikasi penelitian bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian pada pokok bahasan IPA yang lain serta melihat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar aspek kognitif peserta didik. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran *inkuiri* pada mata pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *inkuiri* untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif dalam memperoleh pengetahuan sehingga dapat meningkatkan aspek kognitif peserta didik. Sebaiknya strategi pembelajaran *inkuiri* sering diterapkan di sekolah karena dengan strategi pembelajaran *inkuiri* peserta didik dapat memperoleh suasana belajar yang baru serta lain dari biasanya.


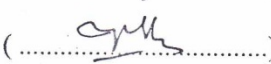

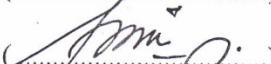
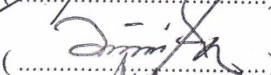
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inkuiri* terhadap Aspek Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar" yang disusun oleh Fatmasari, NIM: 20800112006, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 22 September 2016 M, bertepatan dengan 21 Dzulhijjah 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 22 September 2016 M

21 Dzulhijjah 1437 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. M. Shabir U., M.Ag.	()
Sekretaris	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.	()
Munaqisy I	: Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.	()
Munaqisy II	: Muh. Anwar HM., S.Ag., M.Pd.	()
Pembimbing I	: Dr. Umar Sulaiman, M.Pd.	()

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIP: 19730120 200312 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang terpenting bagi kehidupan manusia. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Merujuk kepada firman Allah swt. tentang tujuan pendidikan yang terkandung dalam QS al-Baqarah/2: 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Terjemahannya:

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepada kamu) Kami telah mengutus kepada kamu Rasul dari kalangan kamu. Dia membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepada kamu al-Kitab dan al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.¹

Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang merumuskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 360.

berakhlak mulai, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam era globalisasi dan reformasi diperlukan adanya reorientasi pendidikan sebagai adaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di Indonesia. Tantangan kita dalam pendidikan ialah menyiapkan anak untuk hidup dalam era globalisasi. Bagaimana kita menyiapkan seseorang hidup dalam lingkungan yang sebagian besar belum dikenal akibat adanya akselerasi yang luar biasa dari perubahan-perubahan yang terjadi saat ini.

Satu hal adalah jelas bahwa belajar hendaknya mejadi perioritas lebih-lebih belajar untuk melihat ke depan, yakni belajar untuk mengantisipasi realitas. Ini menjadi makin penting bagi anak dan remaja yang hidup dalam era globalisasi yang menuntut keterbukaan dan kelenturan dalam pemikiran, serta kemampuan memecahkan masalah-masalah secara kreatif dan kritis. Dibutuhkan keterampilan-keterampilan tertentu yang menyiapkan peserta didik untuk bersaing pada tingkat nasional dan internasional dalam aspek kognitif.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa:

Guru dituntut untuk mengembangkan kecakapan kognitif para siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dan keyakinan-keyakinan terhadap pesan-pesan moral atau nilai yang terkandung dan menyatu dalam pengetahuannya.³

Kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan peserta didik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan mereka di sekolah. Guru sebagai tenaga pendidikan yang bertanggung jawab melaksanakan interaksi edukatif di dalam kelas, perlu memiliki pemahaman

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. IX; Jakarta: Kencana, 2012), h. 65.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. XIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 52-53.

yang mendalam tentang perkembangan kognitif peserta didiknya, dengan bekal pemahaman maka guru akan dapat memberikan layanan pendidikan atau melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik yang dihadapinya.⁴

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah: (1) Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), (2) Pemahaman (*comprehension*), (3) Penerapan (*application*), (4) Analisis (*analysis*), (5) Sintesis (*synthesis*) dan (6) Penilaian (*evaluation*).⁵ Tingkat berpikir aspek kognitif yang cocok untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar hanya mencakup ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), dan penerapan (*application*).⁶

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan dengan memberikan pengalaman secara langsung dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja,

⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 96.

⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet. XII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 49-50.

⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 121.

dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terpimpin (*un-guided interview*) yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan bahwa peserta didik masih pasif dalam pembelajaran dan hanya bersifat sebagai penerima materi yang disampaikan oleh guru, sehingga kelas menjadi tidak aktif. Peserta didik kurang berani melibatkan diri dalam proses pembelajaran, seperti kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Kurangnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran berakibat pada kurangnya rasa ingin tahu peserta didik yang berdampak pada kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi tidak tercapai.⁷

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka seorang guru harus dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, karena pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan suatu alternatif dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran, agar peserta didik dapat mudah memahami apa yang dipelajari. Strategi pembelajaran yang tepat adalah yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, menimbulkan pengalaman bermakna serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran dalam IPA adalah strategi pembelajaran *inkuiri*.

⁷Muhammad Razak (45 tahun), Guru Kelas V SDN 026 Samasundu, *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Desember 2015.

Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran *inkuiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁸

Menurut Mohammad Jauhar, ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran *inkuiri*. *Pertama*, strategi *inkuiri* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan *inkuiri* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self-belief*). *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran *inkuiri* adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran *inkuiri* siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.⁹ Dari ciri-ciri tersebut maka pembelajaran *inkuiri* dapat memacu keinginan peserta didik untuk mengetahui dan memotivasi peserta didik untuk mengemukakan jawaban sendiri sehingga akan memunculkan proses berpikir dalam diri peserta didik.

Selama proses pembelajaran *inkuiri*, guru dapat memberikan suatu permasalahan untuk diketahui jawabannya, hal tersebut akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mencari tahu dan menemukan sendiri jawaban dari

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 196.

⁹Muhammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik* (Cek. I; Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 66.

pertanyaan tersebut, sejalan dengan hal tersebut kemampuan berpikir kritis peserta didik akan muncul dan dapat berkembang.

Strategi pembelajaran *inkuiri* sangat penting dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian tentang strategi pembelajaran *inkuiri* telah dilakukan antara lain adalah hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nastiti Sari dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inkuiri* pada Mata Pelajaran IPA terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Kasongan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *inkuiri* pada mata pelajaran IPA terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Kasongan.¹⁰

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh N. W. Anggareni dengan judul Implementasi Strategi Pembelajaran *Inkuiri* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa melalui strategi pembelajaran *inkuiri* lebih unggul dibandingkan dengan strategi pembelajaran langsung.¹¹

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inkuiri* terhadap Aspek Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar”.

¹⁰Nastiti Sari, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inkuiri* pada Mata Pelajaran IPA terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Kasongan” (diakses 25 Januari 2016)

¹¹N. W. Anggareni, “Implementasi Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP” (25 Januari 2016)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran aspek kognitif peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana gambaran aspek kognitif peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *inkuiri* terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan judul penelitian di atas. Maka, peneliti merasa perlu menegaskan arti kata-kata dalam dua variabel dipenelitian ini, sehingga maksud dan tujuannya dapat dimengerti sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran *Inkuiri*

Strategi pembelajaran *inkuiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹²

Lebih lanjut dikarenakan kondisi peneliti masih dalam keadaan terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya. Maka, yang dimaksud strategi pembelajaran *inkuiri* dalam

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 196.

penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dimana peserta didik mencari tahu jawaban dari pertanyaan yang dipertanyakan sebelumnya dengan melibatkan aktifitas mental tetapi masih dalam bimbingan dan petunjuk dari guru. Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran *inkuiri* adalah sebagai berikut: a) Orientasi; b) Merumuskan Masalah; c) Merumuskan Hipotesis; d) Mengumpulkan Data; e) Menguji Hipotesis; dan f) Merumuskan kesimpulan.

Hal ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V di SDN No. 026 Samasundu pada tahun ajaran 2015/2016.

2. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah pembinaan pola pikir yakni pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam sebagai penjabaran dari sifat fathonah Rasulullah. Seorang yang fathonah itu tidak saja cerdas, tetapi juga memiliki kebijaksanaan atau kearifan dalam berpikir dan bertindak.¹³

Selanjutnya dikarenakan peneliti masih dalam kondisi terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya. Maka, aspek kognitif dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa hal yang merujuk pada teori hasil belajar kognitif dimana hasil belajar kognitif adalah hasil penilaian kemampuan belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka dan mencerminkan hasil yang dicapai. Aspek hasil belajar kognitif meliputi beberapa tingkatan menurut Benjamin S. Bloom yaitu, hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3).

¹³Abdul Majid, *Perencanaan Pengajaran* (Cet. IX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 72.

D. Kajian Pustaka

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nastiti Sari dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inkuiri* pada Mata Pelajaran IPA terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Kasongan” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *inkuiri* pada mata pelajaran IPA terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Kasongan.¹⁴

Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh N. W. Anggareni dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP” menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa melalui strategi pembelajaran *inkuiri* lebih unggul dibandingkan dengan strategi pembelajaran langsung.¹⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan aspek kognitif peserta didik sehingga peneliti merasa tertarik ingin mengadakan penelitian di SDN No. 026 Samasundu kelas V, peneliti ingin mengetahui apakah teori yang dikatakan penelitian sebelumnya disekolah tersebut juga terjadi pada SDN No. 026 Samasundu atau akan menimbulkan teori baru bahwa strategi pembelajaran *inkuiri* di SDN No. 026 Samasundu kelas V tidak dapat meningkatkan aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA.

¹⁴Nastiti Sari, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inkuiri* pada Mata Pelajaran IPA terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Kasongan” (diakses 25 Januari 2016)

¹⁵N. W. Anggareni, “Implementasi Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP” (25 Januari 2016)

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui aspek kognitif peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Untuk mengetahui aspek kognitif peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *inkuiri* terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi para guru khususnya di SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar. Untuk dapat lebih memperhatikan tentang strategi pembelajaran *inkuiri* terhadap aspek kognitif peserta didik mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru dan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan serta disiplin berpikir ilmiah dalam proses pembelajaran.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam penelitian ilmiah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kajian baru dalam bidang ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan semakin berkembang di masa mendatang.

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan pengalaman dan bekal bagi peneliti bahwa menjadi seorang guru harus berinovasi dan kreatif dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik
- 2) Sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan teori yang didapat semasa kuliah.
- 3) Penulisan ini diharapkan memberikan bahan informasi dan bahan praktis bagi pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil manfaat dari penulisan ini. Baik dari kalangan mahasiswa, guru, sekolah, dan terkhusus buat peneliti.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Strategi Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru pada sampai proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah roh dalam implementasi suatu strategi.¹

Menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 126.

pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Strategi pembelajaran biasa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil pembelajaran yang dilakukan. Disini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan pembelajaran. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. memecahkan alam

Kedua, memilih cara pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang guru gunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menetapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.

Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.²

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 5-8.

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan pembelajaran mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat dan sumber, serta evaluasi. Penjelasan dari setiap komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Akhirnya, guru tidak bisa mengabaikan masalah perumusan tujuan bila ingin memprogramkan pengajaran.

2) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya pada anak didik.

Dengan demikian, bahan pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab bahan adalah inti dalam proses pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.

3) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam

kegiatan pembelajaran akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu anak didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka berpikir demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang bagaimana pun, juga ditentukan dari baik atau tidaknya program pengajaran yang telah dilakukan, dan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

4) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir.

5) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

Dari uraian tersebut, jelaskan bahwa alat tidak bisa diabaikan dalam program pengelolaan pembelajaran.

6) Sumber Pelajaran

Sumber bahan dan belajar adalah sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pembelajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian, sumber belajar itu merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar. Sebab pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan).

7) Evaluasi

Menurut Ny. Drs. Roestiyah N.K. mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.³

2. Pengertian Strategi Pembelajaran *Inkuiri*

Schmidt (dalam Putra), mengemukakan bahwa *inkuiri* adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.⁴

Menurut W. Gulo (dalam Putra), strategi *inkuiri* berarti suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 41-50.

⁴Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains* (Cet. I; Jogjakarta: Diva Perss, 2013), h. 85.

untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis logis, dan analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁵

Strategi pembelajaran *inkuiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁶

Dengan melihat beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *inkuiri* adalah strategi pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri sehingga dapat berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Teori belajar yang mendasari pembelajaran *inkuiri* adalah teori belajar *konstruktivistik*. Menurut Piaget dalam Sanjaya, pengetahuan itu dapat bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui skema yang ada dalam struktur kognitifnya. Skema itu secara terus menerus diperbarui dan diubah melalui proses asimilasi dan akomodasi.⁷ Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.⁸

Dengan demikian tugas guru adalah merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya, dan juga mendorong siswa

⁵Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, h. 86.

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 196

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 194.

⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 309.

untuk mengembangkan skema yang terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi.

3. Ciri-ciri Pembelajaran *Inkuiri*

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran *inkuiri* adalah sebagai berikut:

- a. Strategi *inkuiri* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi *inkuiri* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, akan tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri yang sifatnya sudah pasti dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, strategi pembelajaran *inkuiri* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan *inkuiri*.
- c. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran *inkuiri* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran *inkuiri* siswa tidak hanya dituntut agar menguasai

materi pelajaran akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.⁹

Seperti yang dapat disimak dari proses pembelajaran, tujuan utama pembelajaran melalui strategi *inkuiri* adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka.

4. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Inkuiri*

Strategi pembelajaran *inkuiri* merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan strategi pembelajaran *inkuiri*.

a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari strategi *inkuiri* adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Oleh karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *inkuiri* bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Makna dari “sesuatu” yang harus ditemukan oleh siswa melalui proses berpikir adalah sesuatu yang dapat ditemukan, bukan sesuatu yang tidak pasti, oleh sebab itu setiap gagasan yang harus dikembangkan adalah gagasan yang dapat ditemukan.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 196-197.

b. Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan (*directing*) agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka. Kemampuan guru untuk mengatur interaksi memang bukan pekerjaan yang mudah. Sering guru terjebak oleh kondisi yang tidak tepat mengenai proses interaksi itu sendiri. Misalnya, interaksi hanya berlangsung antarsiswa yang memiliki kemampuan berbicara saja walaupun pada kenyataannya pemahaman siswa tentang substansi permasalahan yang dibicarakan sangat kurang, atau guru justru menanggalkan peran sebagai pengatur interaksi itu sendiri.

c. Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah *inkuiri* sangat diperlukan. Berbagai jenis dan teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu bertanya hanya sekedar untuk meminta perhatian siswa, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan atau bertanya untuk menguji.

d. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh

otak, baik otak kiri maupun otak kanan; baik otak *reptil*, otak *limbic* maupun otak neokortek. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Belajar yang hanya cenderung memanfaatkan otak kiri, misalnya dengan memaksa anak untuk berpikir logis dan rasional akan membuat anak dalam posisi “kering dan hampa”. Oleh karena itu, belajar berpikir logis dan rasional perlu didukung oleh pergerakan otak kanan, misalnya dengan memasukkan unsure-unsur yang dapat mempengaruhi emosi, yaitu unsure estetika melalui proses belajar yang menyenangkan dan menggairahkan.

e. Prinsip Keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.¹⁰

5. Langkah-langkah Pembelajaran *Inkuiri*

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Orientasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah:

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 199-201.

- 1) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa
- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan
- 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Teka-teki dalam rumusan masalah tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran *inkuiri*, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Dengan demikian, teka-teki yang menjadi masalah dalam berinkuiri adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas harus dicari dan ditemukan, ini penting dalam pembelajaran *inkuiri*.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang

dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran *inkuiri*, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.¹¹

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan bagian dari proses pembelajaran. Sering terjadi, karena banyaknya data yang

¹¹Muhammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, h. 67-68

diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang di rumuskan tidak focus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.¹²

6. Keunggulan dan Kelemahan SPI

a. Keunggulan

SPI merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- 1) SPI merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 2) SPI dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) SPI merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 202-205.

b. Kelemahan

Di samping memiliki keunggulan, SPI juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

- 1) Jika SPI digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka SPI akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.¹³

B. Aspek Kognitif

1. Pengertian Aspek Kognitif

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan efeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa.¹⁴

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 208-209

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 22.

Aspek kognitif adalah pembinaan pola pikir yakni pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam sebagai penjabaran dari sifat fathonah Rasulullah. Seorang yang fathonah itu tidak saja cerdas, tetapi juga memiliki kebijaksanaan atau kearifan dalam berpikir dan bertindak.¹⁵

Pengetahuan kegiatan kognitif merupakan suatu kemahiran ini, mampu mengontrol dan menyalurkan aktivitas kognitif yang berlangsung dalam dirinya sendiri. Bagaimana dia memusatkan perhatian, bagaimana dia belajar, bagaimana dia menggali dari ingatan, bagaimana dia menggunakan pengetahuan yang dimilikinya, khususnya bila menghadapi masalah. Para psikolog kognitif menaruh banyak perhatian pada berbagai macam persoalan dengan menggunakan kemampuan berfikir secara efektif dan efisien. Sasaran dari belajar pengaturan kegiatan kognitif adalah sistematisasi, arus pikiran sendiri dan sistematisasi proses belajar dalam diri sendiri. Dalam psikologi modern, sistematisasi dan pengaturan kegiatan mental yang kognitif ini dipandang sebagai suatu proses kontrol.

Dalam aspek kognitif, sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang telah diajarkan oleh pendidik, dan pada level yang lebih atas seorang peserta didik mampu menguraikan kembali kemudian memadukannya dengan pemahaman yang sudah ia peroleh untuk kemudian diberi penilaian/pertimbangan.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah: (1) Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), (2) Pemahaman

¹⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pengajaran* (Cet. IX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 72

(*comprehension*), (3) Penerapan (*application*), (4) Analisis (*analysis*), (5) Sintesis (*synthesis*) dan (6) Penilaian (*evaluation*).¹⁶

Tingkat berpikir aspek kognitif yang cocok untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar hanya mencakup ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), dan penerapan (*application*).¹⁷

2. Tipe hasil belajar ranah kognitif.¹⁸

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Tipe hasil belajar pengetahuan mencakup pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi syarat prasarat bagi pemahaman.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Tipe hasil belajar pemahaman menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.

¹⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet. XII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 49-50.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 121.

¹⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 23.

C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris '*science*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin '*scientia*' yang berarti saya tahu. '*Science*' terdiri dari *social sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam).

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Menurut Wahyana mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menurut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.¹⁹

2. Hakikat Pembelajaran IPA

Secara umum, IPA dipahami sebagai ilmu kealaman, yaitu ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. Dapat pula dikatakan bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap

¹⁹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 172-173.

ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen penting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Merujuk pada hakikat IPA, maka nilai-nilai IPA yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut.

- a. Kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah.
- b. Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah.
- c. Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan.

Sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu, yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap
- 2) Menanamkan sikap hidup ilmiah
- 3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan
- 4) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya
- 5) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan

Dengan demikian, menurut Kardi dan Nur mengatakan bahwa hakikat IPA meski tercermin dalam tujuan pendidikan dan metode mengajar yang digunakan. Maka, pembelajaran IPA pada tingkat pendidikan maupun harus dikembangkan dengan memahami berbagai pandangan tentang makna IPA yang dalam konteks

pandangan hidup dipandang sebagai suatu instrument untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan sosial manusia.²⁰

D. Kerangka Pikir

Pembelajaran IPA dengan strategi *inkuiri* terbimbing dapat melatih kemampuan berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif peserta didik, karena didalam langkah-langkah pembelajaran *inkuiri*, peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan menguji hipotesis yang dibuat oleh peserta didik, kemudian mendiskusikan dengan kelompoknya.

Sejak lama tertanam dalam budaya belajar peserta didik bahwa belajar pada dasarnya adalah menerima materi pelajaran dari guru, dengan demikian bagi mereka guru adalah sumber belajar yang utama (pembelajaran berpusat pada guru). Karena budaya semacam itu sudah terbentuk dan menjadi kebiasaan, maka peserta didik sulit manakala diajak memecahkan suatu persoalan dan sulit manakala disuruh untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar aspek kognitif IPA peserta didik kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali.

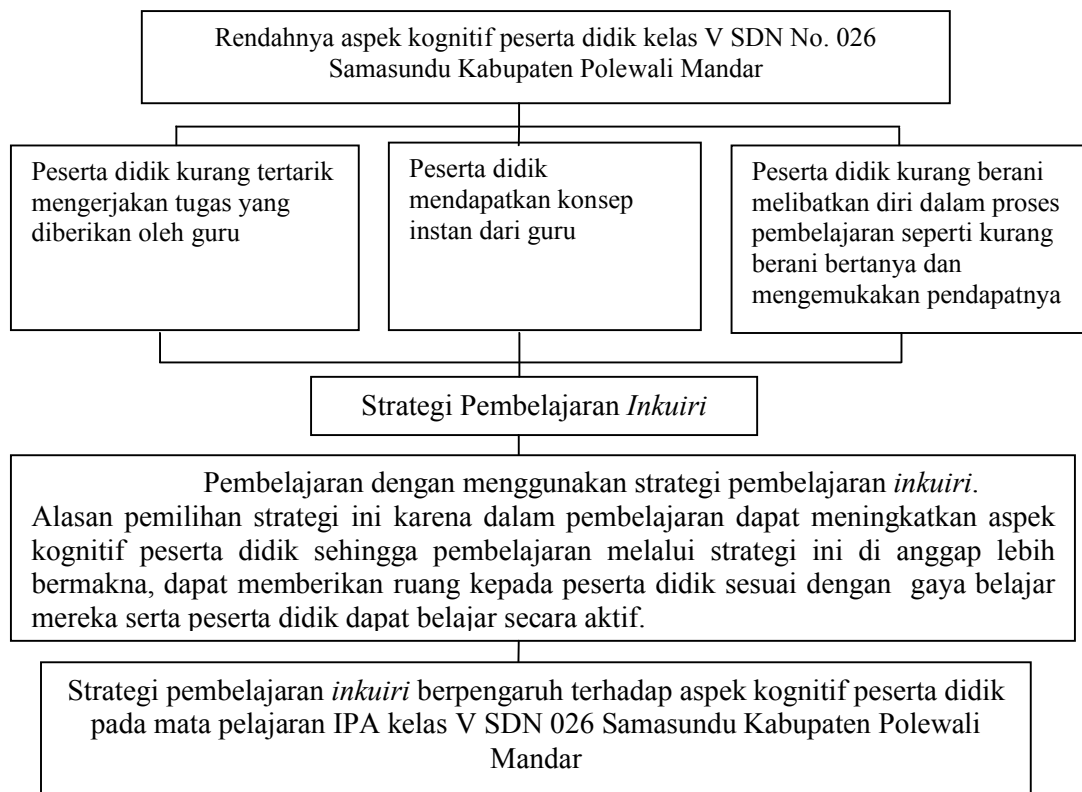
Strategi pembelajaran *inkuiri* adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dimana peserta didik mencari tahu jawaban dari pertanyaan yang dipertanyakan sebelumnya dengan melibatkan aktifitas mental tetapi masih dalam bimbingan dan petunjuk dari guru. Dengan menerapkan strategi pembelajaran *inkuiri*, materi pelajaran tidak diberikan secara langsung akan tetapi peserta didik aktif untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran sehingga

²⁰Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, h. 177-178.

guru hanya berperan sebagai fasilitator. Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* merupakan salah satu wujud aplikasi pembelajaran bermakna.

Secara garis besar pengaruh strategi pembelajaran *inkuiri* terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar terangkum dalam bagan kerangka berpikir berikut ini :

Skema Kerangka Pikir



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan.²¹ Menurut Muhammad Arif Tiro, hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara dan masih perlu diuji.²²

Selanjutnya berkenaan dengan hipotesis penelitian ini peneliti akan merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Nastiti Sari dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inkuiri* pada Mata Pelajaran IPA terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Kasongan” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *inkuiri* pada mata pelajaran IPA terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Kasongan.²³ Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh N. W. Anggareni dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP” menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa melalui strategi pembelajaran *inkuiri* lebih unggul dibandingkan dengan strategi pembelajaran langsung.²⁴

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inkuiri* terhadap Aspek Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar”.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 64.

²²Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistik* (Cet. XI; Makassar: Andira Publisher, 2011), h. 234.

²³Nastiti Sari, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inkuiri* pada Mata Pelajaran IPA terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Kasongan” (diakses 25 Januari 2016)

²⁴N. W. Anggareni, “Implementasi Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP” (25 Januari 2015)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis, dan Lokasi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran).¹

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dimana pada penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *inkuiri* terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 026 Samasundu.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

O_1 = Nilai *Pretest*

X = Perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri*

O_2 = Nilai *Posttest*

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h.39.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SDN No. 026 Samasundu Desa Samasundu Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar Propinsi Sulawesi Barat.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memperoleh sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan objek penelitian yang disebut “populasi”. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.³

Dari dua pendapat diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan responden yang menjadi sasaran penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 17 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-cirinya benar-benar diselidiki. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa sampel adalah sebagian

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XV; Jakarta: Renika Cipta, 2013) h. 173.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 80.

atau wakil populasi yang diteliti dan dinamakan sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁴ Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Sampel digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengambilan data objek yang akan diteliti.

Dalam hal ini peneliti mengambil sampel dengan semua populasi yang berjumlah 17 orang, sehingga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes (*test*) dan pengamatan (*observation*).

1. Tes (test)

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditemukan. Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan misalnya: melingkari salah satu huruf di depan pilihan jawaban, menerangkan,

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 174-175.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 81.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 85.

mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas atau suruhan, menjawab secara lisan, dan sebagainya.⁷

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pre-test* dan *Post-test*. *Pre-test* adalah tes yang dirancang untuk mengukur aspek kognitif awal sebelum penerapan strategi pembelajaran inkuiri. *Post-test* adalah tes yang dimaksudkan untuk mengukur aspek kognitif setelah penerapan strategi pembelajaran inkuiri.

2. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan atau observasi (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁸ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi aktifitas peserta didik dalam melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁹ Menurut Eko Putro Widoyoko bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.¹⁰

Adapun instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 53.

⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 30.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 102.

¹⁰Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 51.

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar diberikan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif terhadap materi yang telah dipelajari. Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes objektif bentuk pilihan ganda. Tes ini terbagi atas dua macam yaitu:

- a) *Pretest*, adalah tes yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur hasil belajar sebelum penerapan strategi pembelajaran *inkuiri*.
- b) *Posttest* adalah untuk mengukur hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran *inkuiri*.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktifitas peserta didik digunakan untuk mengetahui aktifitas peserta didik terhadap penggunaan strategi pembelajaran *inkuiri* untuk meningkatkan aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Adapun teknik analisis datanya sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹¹ Adapun langkah-langkah untuk analisis data statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 147.

a. Menghitung rentang kelas

$$R = N T - N R$$

Keterangan:

R = Range

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai rendah

b. Banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah peserta didik

log = logaritma

c. Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas

R = Rentang

K = Jumlah kelas interval

d. Rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel

e. Persentase (%)

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \% \dots^{12}$$

Keterangan:

p = angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Number of Cases (banyak frekuensi/ banyaknya individu).

f. Menghitung standar deviasi

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1} \right)}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi

x = Skor

n = Responden

g. Mengkategorisasi

Untuk mempermudah mengetahui gambaran strategi pembelajaran *inkuiri*, dan gambaran aspek kognitif peserta didik maka dibuat rincian menurut kategori nilai. Rincian tersebut meliputi tiga kategori, yaitu; kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah, yang ditentukan berdasarkan teori kategorisasi oleh Saifuddin Azwar.¹³ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rumus berikut:

Tinggi : $X < (\mu - 1,0 \sigma)$

Sedang : $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$

Rendah : $(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹⁴

a. Uji Normalitas Data

Untuk menguji hipotesis dengan statistik parametris (*t-test* untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan *t-test* untuk dua sampel) mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Pada penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji *Chi Kuadrat*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

¹³ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2015), h. 109.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 209.

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} \dots^{15}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat hitung

f_h = Frekuensi yang diharapkan

f_0 = Frekuensi/jumlah data hasil observasi

b. Uji Hipotesis Statistik

Untuk pengujian hipotesis beda dua rata-rata dengan sampel kecil ($n \leq 30$), uji statistiknya menggunakan distribusi t . Prosedur pengujian hipotesisnya ialah sebagai berikut.

1) Formulasi hipotesis statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA yang sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar

H_1 = Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA yang setelah penerapan strategi pembelajaran

inkuiri lebih besar sebelum penerapan strategi pembelajaran *inkuiri*

kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar

μ_1 = Rata-rata hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran

IPA setelah penerapan strategi pembelajaran *inkuiri*

μ_2 = Rata-rata hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran

IPA sebelum penerapan strategi pembelajaran *inkuiri*

2) Penentuan nilai α dan nilai t table (t_α)

Mengambil nilai α sesuai soal (kebijakan), kemudian menentukan nilai t_α atau $t_{\alpha/2}$ dari tabel.

3) Kriteria pengujian

Untuk $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_1 : \mu_1 > \mu_2$:

H_0 diterima jika $t_0 \leq t_\alpha$

H_0 ditolak jika $t_0 > t_\alpha$

4) Uji statistik

$$t_0 = \frac{\bar{d}}{\frac{s_d}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

\bar{d} = rata-rata dari nilai d

s_d = simpangan baku dari nilai d

n = banyaknya pasangan

t_0 memiliki distribusi dengan db = $n - 1$

5) Kesimpulan

Kesimpulan pengujian merupakan penerimaan atau penolakan H_0

Jika H_0 diterima maka H_1 ditolak.

Jika H_0 ditolak maka H_1 diterima.¹⁶

¹⁶Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2* (Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Akasara, 2015), h. 153-155.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Dalam skripsi ini peneliti menetapkan 3 rumusan masalah yang akan dijawab. Rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan statistik deskripsi, sedangkan rumusan masalah yang ke-3 diselesaikan dengan menggunakan statistik inferensial. Berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar.

1. Deskriptif Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik pada Materi Daur Air Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar

Berikut ini adalah data hasil *pretest* peserta didik pada materi daur air sebelum penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar.

Tabel 4.1
Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik pada Materi Daur Air Sebelum
Penerapan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Kelas V SDN No. 026 Samasundu
Kabupaten Polewali Mandar

NO	NAMA	NILAI PESERTA DIDIK
1	Muh. Rabil	53
2	Irwan	47
3	Muh. Ma'ruf H	60
4	M. Idris	67
5	Muh. Alhusain	67
6	Abd. Rahman	47
7	Marham	53
8	Misbahuddin	40
9	Sakinah	53
10	Jerni Akbar	53
11	Asriani	33
12	Irna	87
13	Rosita Anastasia	60
14	Nisma	40
15	Indah Fitria	47
16	Nur Fateha Tanreso	87
17	Rahma	47

Sumber : Data hasil penelitian peserta didik kelas V SDN No. 026 Samasundu

Berdasarkan table 4.1 dapat dilihat hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada saat diberikan *pretest* diperoleh nilai tertinggi adalah 87, sedangkan nilai terendah adalah 33.

Maka untuk mengetahui rata-rata hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada materi daur air sebelum penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* dilakukan analisis statistik deskriptif *pretest* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung rentang kelas

$$\begin{aligned} R &= N T - N R \\ &= 87 - 33 \\ R &= 54 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 17 \\ &= 1 + (3,3) (1,2304) \\ &= 1 + 4,0604 \\ K &= 5,0604 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

- 3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{54}{5} \\ &= 10,8 \text{ (dibulatkan ke 11)} \end{aligned}$$

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi dan Persentase Peserta Didik pada Materi Daur Air
Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Kelas V SDN No. 026
Samasundu Kabupaten Polewali Mandar

Interval	Nilai Tengah (X_i)	Frekuensi (f_i)	$F_i \cdot X_i$	Persentase (%)
33 – 43	38	3	114	17,65
44 – 54	49	8	392	47,06
55 – 65	60	2	120	11,76
66 – 76	71	2	142	11,76
77 – 87	82	2	164	11,76
Jumlah	300	17	932	100

Tabel distribusi frekuensi dan persentase *pretest* di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi 8 berada pada interval 44-54 dan persentase sebesar 47,06%, sedangkan frekuensi terendah 2 berada pada interval 55-65, 66-76, 77-87 dan persentase sebesar 11,76%.

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i}$$

$$x^- = \frac{932}{17}$$

$$x^- = 54,82$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata *pretest* peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar sebelum penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* adalah 54,82.

Standar deviasi (simpangan baku) berdasarkan tabel tersebut diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3
Standar Deviasi *Pretest* pada Materi Daur Air Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar

Interval	Frekuensi (f_i)	Nilai tengah (x_i)	f_i . x_i	x_i - \bar{x}	(x_i - \bar{x})²	f_i(x_i - \bar{x})²
33 – 43	3	38	114	-16,8	282,24	846,72
44 – 54	8	49	392	-5,8	33,64	269,12
55 – 65	2	60	120	5,2	27,04	54,08
66 – 76	2	71	142	16,2	262,44	524,88
77 – 87	2	82	164	27,2	739,84	1479,68
Jumlah	17	300	932	26	1345,2	3174,48

$$S D = \sqrt{\left(\frac{\sum f (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}\right)}$$

$$= \sqrt{\frac{3174,48}{17 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{317,48}{16}}$$

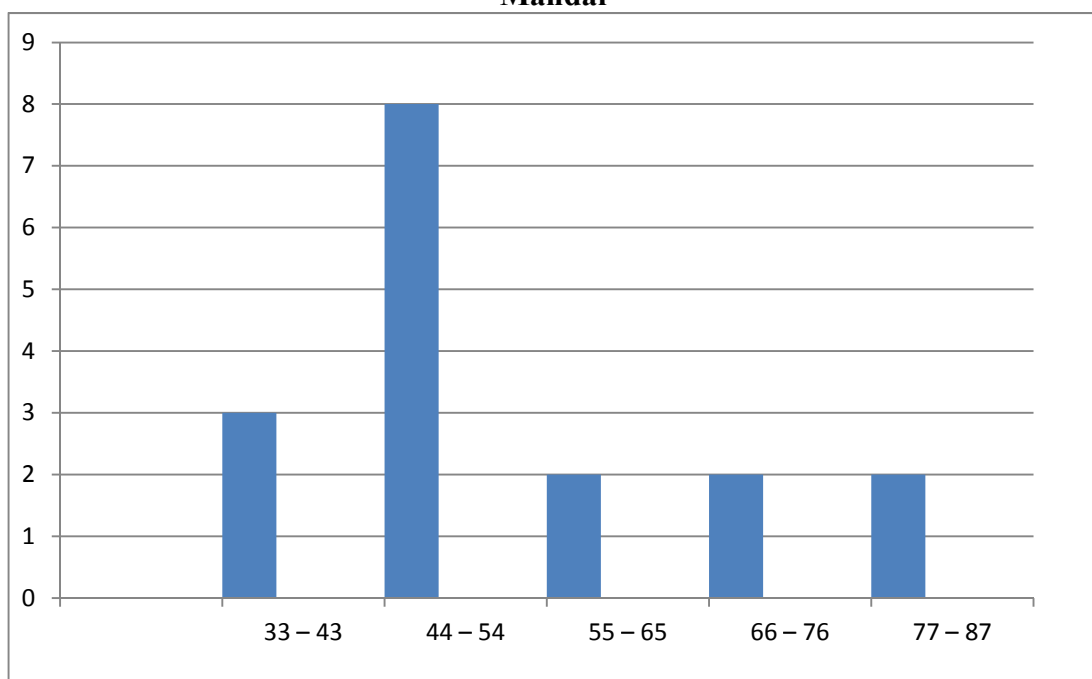
$$= \sqrt{19,8405}$$

$$S = 14,08$$

Dari perhitungan standar deviasi di atas maka diketahui bahwa penyebaran datanya sebesar 14,08.

Penyajian data *pretest* dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.1
Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Daur Air Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar



2. Deskriptif Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik pada Materi Daur Air Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat mengumpulkan data hasil *posttest* yang diberikan pada peserta didik sesudah pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar. Data hasil belajar aspek kognitif tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta didik pada Materi Daur Air Sebelum
Penerapan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Kelas V SDN No. 026 Samasundu
Kabupaten Polewali Mandar

NO	NAMA	NILAI PESERTA DIDIK
1	Muh. Rabil	67
2	Irwan	73
3	Muh. Ma'ruf H	87
4	M. Idris	80
5	Muh. Alhusain	93
6	Abd. Rahman	73
7	Marham	73
8	Misbahuddin	87
9	Sakinah	87
10	Jerni Akbar	73
11	Asriani	67
12	Irna	93
13	Rosita Anastasia	80
14	Nisma	87
15	Indah Fitria	80
16	Nur Fateha Tanreso	93
17	Rahma	87

Sumber: Data hasil penelitian peserta didik kelas V SDN No. 026 Samasundu

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat hasil belajar peserta didik pada saat diberikan *posttest* diperoleh nilai tertinggi adalah 93, sedangkan nilai terendah adalah 67.

Maka untuk mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi daur air dalam peningkatan aspek kognitif peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* dapat dilakukan analisis statistik deskriptif *posttest* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung rentang kelas

$$\begin{aligned} R &= N T - N R \\ &= 93 - 67 \\ R &= 26 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 17 \\ &= 1 + (3,3) (1,2304) \\ &= 1 + 4,0604 \\ K &= 5,0604 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

- 3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{26}{5} \\ &= 5,2 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi dan Persentase *Posttest* Peserta Didik pada Materi Daur Air Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar

Interval	Nilai Tengah (X_i)	Frekuensi (f_i)	$F_i \cdot X_i$	Persentase (%)
67 – 72	69,5	2	139	11,76
73 – 78	75,5	4	302	23,53
79 – 84	81,5	3	244,5	17,65
85 – 90	87,5	5	437,5	29,41
91 – 96	93,5	3	280,5	17,65
Jumlah	407,5	17	1403,5	100

Tabel distribusi frekuensi dan persentase posttest di atas menunjukkan bahwa frekuensi 5 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 29,41% berada pada interval 85-90 dan frekuensi 2 merupakan frekuensi terendah pada interval 67-72 dengan persentase 11,76 %.

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1403,5}{17}$$

$$\bar{x} = 82,56$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata *posttest* hasil belajar aspek kognitif mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar yang menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* adalah 82,56.

Standar deviasi (simpangan baku) berdasarkan tabel tersebut diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6
Standar Deviasi Posttest pada Materi Daur Air Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar

Interval	Frekuensi (f _i)	Nilai tengah (x _i)	f _i .x _i	x _i – \bar{x}	(x _i – \bar{x}) ²	f _i (x _i – \bar{x}) ²
67 – 72	2	69,5	139	-13,06	170,56	341,12
73 – 78	4	75,5	302	-7,06	49,84	199,36
79 – 84	3	81,5	244,5	-1,06	1,12	3,36
85 – 90	5	87,5	437,5	4,94	24,40	122
91 – 96	3	93,5	280,5	10,94	119,68	359,04
Jumlah	17	407,5	1403,5	-5,3	365,6	1024,88

$$S D = \sqrt{\left(\frac{\sum f (x_i - \bar{x})^2}{n - 1} \right)}$$

$$= \sqrt{\frac{1024,88}{17 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{102,88}{16}}$$

$$= \sqrt{6,43}$$

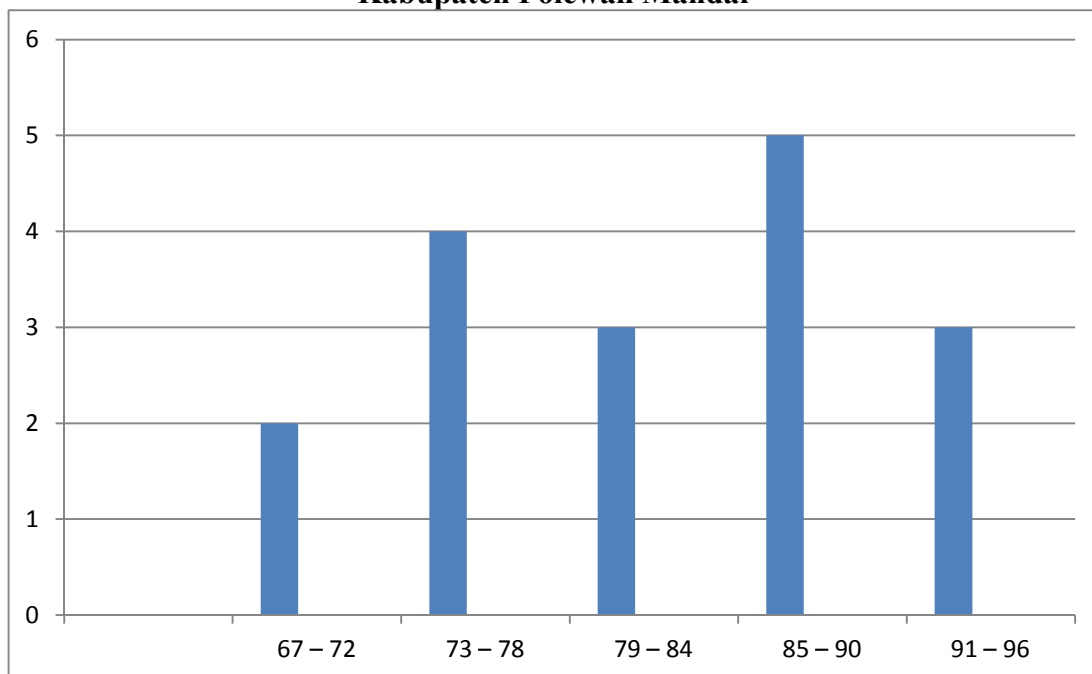
$$S D = 2,534$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa standar deviasi yang diperoleh peserta didik setelah diberikan *posttest* adalah 2,534.

Penyajian data *posttest* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2

Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik pada Materi Daur Air Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar



Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif data hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada materi daur air sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar.

Tabel 4.7

Statistik Deskriptif Hasil Belajar Aspek Kognitif *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik pada Materi Daur Air Sebelum dan Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Nilai Terendah	33	67
Nilai Tertinggi	87	93
Rata-rata (\bar{x})	54,82	82,56
Standar Deviasi (SD)	14,08	8,0034

Jika hasil belajar aspek kognitif peserta didik dikelompokkan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi akan diperoleh frekuensi dan persentase setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* maka didapatlah hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategori Hasil Belajar Aspek Kognitif *Pretest* Peserta Didik pada Materi Daur Air Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar

Interval		Frekuensi	Persentase (%)	Kategorisasi
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 40,78$	3	17,65	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$40,78 \leq X < 68,9$	10	58,82	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$68,9 \leq X$	4	23,53	Tinggi
Jumlah		17	100	

Berdasarkan pada tabel kategorisasi di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar aspek kognitif peserta didik kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar yaitu terdapat 3 orang peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase 17,65%, terdapat 10 orang peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 58,82%, dan terdapat 4 orang peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 23,53%.

Tabel 4.9
Kategori Hasil Belajar Aspek Kognitif *Posttest* Peserta Didik pada Materi Daur Air Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar

Interval		Frekuensi	Persentase (%)	Kategorisasi
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 74,56$	2	11,76	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$74,56 \leq X < 90,56$	12	70,59	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$90,56 \leq X$	3	17,65	Tinggi
Jumlah		17	100	

Berdasarkan pada tabel kategorisasi di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada materi daur air kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar yaitu terdapat 2 orang peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase 11,76%, terdapat 12 orang peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 70.59%, dan terdapat 3 orang peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 17.65%.

Di samping terjadi peningkatan hasil belajar, selama penelitian tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada peserta didik. Ada pun perubahan aktivitas peserta didik yang diamati oleh peneliti melalui lembar observasi pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Selama Penerapan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar

No.	Komponen Yang Diamati	Pertemuan (Jumlah Peserta Didik)			
		I	II	III	IV
1	Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran	16	17	17	17
2	Peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi	9	16	17	17
3	Peserta didik yang aktif bertanya bila ada materi yang belum dipahami	5	9	8	14
4	Peserta didik yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis	5	5	10	16

5	Peserta didik yang menanggapi jawaban dari peserta didik lain	5	9	8	15
6	Peserta didik yang mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan benar	7	9	10	13
7	Peserta didik yang sering keluar masuk kelas pada saat pembelajar	6	4	6	3
8	Peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	4	4	3	3
9	Peserta didik yang melakukan aktifitas lain saat pembelajaran sedang berlangsung	6	6	4	3
10	Peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	10	10	8	4

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat perubahan aktivitas peserta didik yang diamati oleh peneliti melalui lembar observasi pada setiap pertemuan. Adapun perubahan aktivitas peserta didik yang dimaksud yaitu meningkatnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* peserta didik lebih fokus terhadap materi yang diberikan sehingga peserta didik semakin antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik yang masih mengingat pelajaran yang telah diberikan serta keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan untuk merumuskan suatu kesimpulan. Namun demikian dapat dikatakan strategi pembelajaran *inkuiri* mampu merubah aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran kearah yang lebih baik.

3. Uji Hipotesis Statistik Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inkuiri* terhadap Aspek Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar

Pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *inkuiri* terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar. Dengan melihat apakah ada perbedaan signifikan aspek kognitif peserta didik yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* dan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* dalam pembelajaran. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Untuk melakukan analisis statistik inferensial dalam menguji hipotesis, maka diperlukan pengujian dasar terlebih dahulu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan pada data hasil *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas ini dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal maka memenuhi Kriteria pengujian normal bila χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} dimana χ^2_{tabel} diperoleh dari daftar χ^2 dengan $dk = (k-1)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

1) *Pretest*

Pengujian normalitas pertama dilakukan pada hasil *pretest*. Taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = k-1. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Uji Normalitas Hasil *Pretest* Peserta Didik pada Materi Daur Air Kelas V
SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar

Kelas Interva	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Z Table	Selisih Z Tabel	f_o	f_h	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
	32,5	-1,59	0,4441				
33-43				0,1529	3	2,59	0,06
	43,5	-0,80	0,2881				
44-54				0,2801	8	4,76	2,21
	54,5	-0,02	0,0080				
55-65				0,2874	2	4,89	1,71
	65,5	0,76	0,2794				
66-76				0,1588	2	2,69	0,18
	76,5	1,54	0,1588				
77-87				0,0516	2	0,88	1,43
	87,5	2,32	0,0516				
Jumlah							5,59

Dari tabel di atas, diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 5,59$. Dalam tabel statistik, untuk χ^2 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk = 4 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Karena

Dari tabel di atas, diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 1,7443$. Dalam tabel statistik, untuk χ^2 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 4$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Karena diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($1,7443 < 9,488$) dengan $dk = (k-1)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas yang dilakukan pada data hasil *posttest* tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis beda dua rata-rata dengan sampel kecil ($n \leq 30$), uji statistiknya menggunakan distribusi t . Prosedur pengujian hipotesis ialah sebagai berikut:

1) Formulasi hipotesis statistik:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

2) Taraf nyata dan nilai t tabel:

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

$$db = 17-1 = 16$$

$$t_{0,05;16} = 1,746$$

3) Kriteria pengujian:

$$H_0 \text{ diterima jika } t_0 \leq 1,746$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } t_0 > 1,746$$

4) Uji Statistik:

Tabel 4.13
Analisis Skor Sebelum dan Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran *Inkuiri*
Peserta Didik pada Materi Daur Air Kelas V SDN No. 026 Samasundu
Kabupaten Polewali Mandar

Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	<i>d</i>	<i>d</i>²
53	67	14	196
47	73	26	676
60	87	27	729
67	80	13	169
67	93	26	676
47	73	26	676
53	73	20	400
40	87	47	2209
53	87	34	1156
53	73	20	400
33	67	34	1156
87	93	6	36
60	80	20	400
40	87	47	2209
47	80	33	1089
87	93	6	36
47	87	40	1600
Jumlah		439	13813

$$\bar{d} = \frac{439}{17}$$

$$= 25,82$$

$$s_d^2 = \frac{13813}{16} - \frac{(439)^2}{272}$$

$$= 154,78$$

$$s_d = 12,44$$

$$t_0 = \frac{\bar{d}}{\frac{s_d}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{2584}{\frac{1244}{\sqrt{5}}}$$

$$= 8,55$$

Dari pengolahan data di atas maka dapat diketahui $t_{hitung} = 8,55$ dan harga t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 17-1 = 16$ adalah 1,746. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,55 > 1,746$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, ini berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA yang setelah penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* lebih besar sebelum penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti memberikan *pretest* sebagai tes awal sebelum penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* dan *posttest* sebagai tes akhir setelah penerapan strategi pembelajaran *inkuiri*. Sebelum dilakukan perlakuan diberikan *pretest* dengan jumlah item soal sebanyak 15 nomor kemudian dilakukan perlakuan dengan mengajar menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri*, setelah itu test akhir yaitu *posttest* dengan jumlah item soal sebanyak 15 nomor.

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif diperoleh bahwa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri*, nilai tertinggi *pretest* sebesar 87 dan nilai terendah sebesar 33 dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 54,82. Sedangkan setelah penerapan strategi pembelajaran *inkuiri*, nilai tertinggi *posttest* sebesar 93 dan nilai terendah sebesar 67 dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 82,56. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari rata-rata di atas, kita bisa melihat bahwa terjadi peningkatan antara yang menerapkan strategi pembelajaran *inkuiri* dengan yang tidak menerapkan strategi pembelajaran *inkuiri*. Peningkatan hasil belajar dikarenakan penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan peserta didik terlibat langsung dalam memperoleh pengetahuan.

Hasil analisis data lembar observasi aktivitas peserta didik terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri*. Secara rata-rata respons peserta didik terhadap strategi pembelajaran *inkuiri* berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik yang masih mengingat pelajaran yang telah diberikan serta keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan untuk merumuskan suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan pengujian hipotesis beda dua rata-rata dengan sampel kecil ($n \leq 30$), diperoleh $t_{hitung} = 8,55$. Jika

dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang besarnya 1,746 maka dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,55 > 1,746$) yang berarti H_0 ditolak, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA yang setelah penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* lebih besar sebelum penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh St. Magvira dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas VII Siswa SMP Negeri 32 Makassar sebelumnya rerata hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *inquiry* adalah 42,78 dan simpangan baku 13,64 demikian pula rerata hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *inquiry* adalah 59,60 dan simpangan baku 10,48. Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh nilai sebesar 20,20. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel yang besarnya 1,684 maka dapat dinyatakan bahwa $t_0 > t_\alpha = 20,20 > 1,684$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 pada penelitian ini ditolak. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan penjelasan di atas dan penelitian terdahulu yang relevan dengan peneliti, hal ini mendukung diterimanya hipotesis yaitu terdapat pengaruh strategi

pembelajaran *inkuiri* terhadap aspek kognitif hasil belajar peserta didik kelas V SDN

No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar aspek kognitif sebelum penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* pada peserta didik kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar memiliki nilai terendah sebesar 33 dan nilai tertinggi sebesar 87. Rata-rata hasil *pretest* diperoleh sebesar 54,82 dengan standar deviasi sebesar 14,08. Kategori hasil belajar aspek kognitif peserta didik yang menunjukkan persentase yang terbesar ditunjukkan pada kategori sedang yaitu sebesar 58,82% dari 17 peserta didik.
2. Hasil belajar aspek kognitif setelah penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* pada peserta didik kelas V SDN No. 026 Samasundu Kabupaten Polewali Mandar memiliki nilai terendah sebesar 67 dan nilai tertinggi sebesar 93. Rata-rata hasil *posstest* diperoleh sebesar 82,56 dengan standar deviasi sebesar 8,0034. Kategori hasil belajar aspek kognitif peserta didik yang menunjukkan persentase yang terbesar ditunjukkan pada kategori sedang yaitu sebesar 70,59% dari 17 peserta didik.
3. Hasil belajar aspek kognitif peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran *inkuiri* berbeda dengan hasil belajar aspek kognitif peserta didik yang tidak diajar dengan strategi pembelajaran *inkuiri*. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji hipotesis, diperoleh $t_{hitung} = 8,55$ dan harga t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 17-1 = 16$ adalah 1,746. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,55 > 1,746$. Berdasarkan pengujian

hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar aspek kognitif setelah penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* berbeda dengan rata-rata hasil belajar aspek kognitif sebelum penerapan strategi pembelajaran *inkuiri*.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dikemukakan saran-saran sebagai implikasi dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian pada pokok bahasan IPA yang lain serta melihat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar aspek kognitif peserta didik.
2. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran *inkuiri* pada mata pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *inkuiri* untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif dalam memperoleh pengetahuan sehingga dapat meningkatkan aspek kognitif peserta didik.
3. Sebaiknya strategi pembelajaran *inkuiri* sering diterapkan di sekolah karena dengan strategi pembelajaran *inkuiri* peserta didik dapat memperoleh suasana belajar yang baru serta lain dari biasanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggareni, N. W. *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP, 25 Januari 2016*.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Damopolii, Muljono. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Makassar: Alauddin Pers, 2013.
- Daryanto. *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistika 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Jauhar, Muhammad. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Putra, Sitiatawa Rizema. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Jogjakarta: Diva Perss, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2009.
- _____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, 2014.
- Sari, Nastiti. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran IPA terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Kasongan, 25 Januari 2016*
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- _____. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- _____. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung:Alfabeta, 2014.
- Sumantri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tiro. Muhammad Arif. *Dasar-dasar Statistik*, Andira Publisher, 2011.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fatmasari, lahir di Samasundu, 06 Oktober 1994 anak ke-dua dari Hasan Basri, S.Pd. dan Alm. Hadisah, S.Pd. Penulis memulai jenjang pendidikan di SDN No. 026 Samasundu pada umur 6 tahun yaitu pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Tinambung pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tinambung pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan berhasil lulus pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan selesai pada tahun 2016 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).